

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka-angka yang akan dijumlahkan untuk dijadikan sebagai data yang dianalisis. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuisisioner. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil kuisisioner yang telah diisi oleh karyawan BMT Amanah Kendari.

3.2 Tempat dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Jl. Jend. AH. Nasution, Kambu, Kec. Kambu, dengan objek penelitian Karyawan BMT Amanah di Kota Kendari. Penelitian ini dilaksanakan selama 3-4 minggu di mulai dari september- oktober 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

(Sugiyono:2019:126). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Berdasarkan pendapat tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan BMT Amanah Kota Kendari dengan jumlah 30 karyawan

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi dan jumlahnya lebih sedikit atau sama dari jumlah populasinya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan BMT Amanah Kota Kendari. Mengingat jumlah populasi yang ada, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu merupakan penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018).

3.4 Data dan Sumber Data

Pengertian sumber data adalah informasi yang memiliki arti bagi penggunaannya. Teknik pengumpulan data ini sebagai alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan berbagai fakta yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti. Dalam pengumpulan data dapat terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan tentang data primer dan

data sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer, data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan yang diteliti, melalui pengamatan dan pembagian kuesioner. Data ini berupa data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Data sekunder, data yang dikumpulkan oleh penulis dari dokumen-dokumen yang ada di perusahaan tersebut.

3.5 Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel penelitian didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain.

Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel yaitu: pelatihan (X1) dan kompensasi (X2), berfungsi sebagai variabel independen atau variabel eksogen; kepuasan kerja (Y1) dan kinerja karyawan (Y2), berfungsi sebagai variabel antara atau variabel intervening, dan berfungsi juga sebagai variabel endogen.

1. Pelatihan (X1)

Pelatihan adalah sebuah proses dimana orang mendapatkan kapabilitas untuk membantu pencapaian tujuan-tujuan operasional (Mathis dan Jackson, 2009). Variabel pelatihan menggunakan indikator : instruktur, peserta, materi, metode, tujuan.

2. Kompensasi (X2)

Kompensasi adalah seluruh extrinsic reward yang diterima oleh karyawan dalam bentuk upah atau gaji, insentif atau bonus,

dan beberapa tunjangan menggunakan indikator : upah, insentif, tunjangan dan fasilitas kompensasi.

3. Kepuasan Kerja (Y1)

Kepuasan kerja adalah sikap dan perasaan umum seorang karyawan terhadap pekerjaannya (Davis dan Newstrom, 2001:63; Kreitner dan Kinicki, 2004:271; Robbins, 2002:184). Variabel kepuasan kerja menggunakan indikator: pegawai, gaji, pekerjaan, promosi dan rekan kerja.

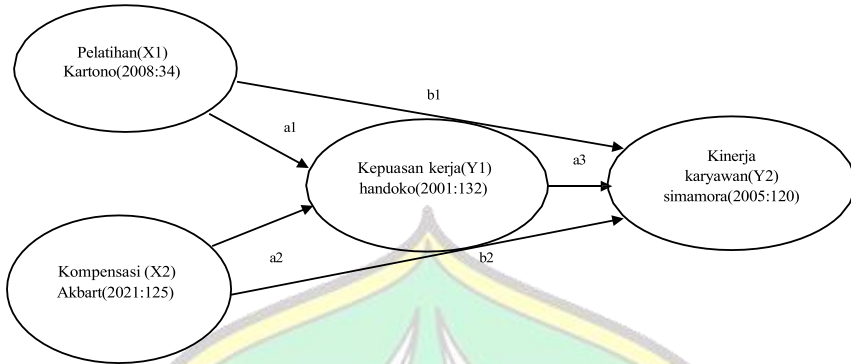
4. Kinerja Karyawan (Y2)

Kinerja karyawan dapat diartikan sebagai prestasi kerja, yakni hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Bernardin dan Russel, 1993:379; Gibson et al.,1997; Mahmudah, 2007). Variabel kinerja karyawan menggunakan indicator : kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu.

3.6 Desain Penelitian

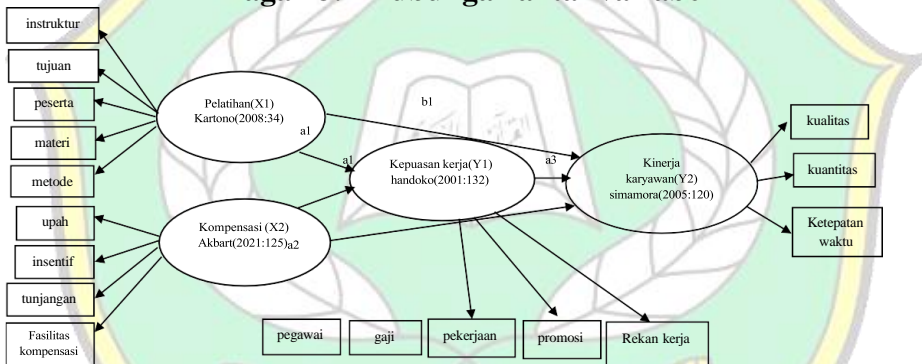
Desain penelitian pada penelitian ini dapat di paparkan sebagai berikut:

Bagan 3.1 Desain penelitian



Sumber : data diolah dilapangan, tahun 2023

Bagan 3.2 Hubungan antar variabel



Sumber : data diolah dilapangan, tahun 2023

Reduced form $Y=f(x)$

a_1
1. $x_1 \rightarrow y_1$

Dik : $y = f(a_0 + a_1x_1 + a_1y_1 + e)$ (1)

a_2
2. $x_2 \rightarrow y_1$

dik : $y = f(a_0 + a_1x_1 + a_2x_2 + a_2y_1 + e)$ (2)

$$3. y_1 \xrightarrow{a_3} y_1$$

dik : $y = f(a_0 + a_1y_1 + a_2y_1 + a_3y_1 + a_3y_2 + e)$ (3)

$$4. x_1 \xrightarrow{a_1} y_1 \xrightarrow{a_3} y_2$$

dik : $y = f(a_0 + a_1x_1 + a_1y_1)(a_1y_1 + a_2y_1 + a_3y_1 + a_3y_2 + e)$
..... (4)

$$5. x_2 \xrightarrow{a_2} y_1 \xrightarrow{a_3} y_2$$

dik : $y = f(a_0 + a_1x_1 + a_2x_2 + a_2y_1)(a_1y_1 + a_2y_1 + a_3y_1 + a_3y_2 + e)$ (5)

$$6. x_1 \xrightarrow{b_1} y_2$$

dik : $y = f(b_0 + b_1x_1 + b_1y_2 + e)$ (6)

$$7. x_2 \xrightarrow{b_2} y_2$$

dik : $y = f(b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_2y_2 + e)$ (7)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langka yang paling baik dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang digunakan, maka penelitian tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan Metode Observasi (pengamatan), Kuesioner (angket), dan Dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan,

maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis pada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015). Kuesioner dalam penelitian ini ditunjukkan kepada karyawan BMT Amanah Kendari.

Dengan melakukan penyebaran angket yang berisikan beberapa pertanyaan maka ditentukan skor setiap jawaban sehingga menjadi data yang bersifat kuantitatif. Teknik pengukuran skor dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala *likert* ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun skor untuk setiap pertanyaan yang ditentukan, yaitu sebagai berikut :

- | | |
|------------------------------|----------------|
| 1. Sangat Setuju (SS) | dengan bobot 5 |
| 2. Setuju (S) | dengan bobot 4 |
| 3. Netral (N) | dengan bobot 3 |
| 4. Tidak Setuju (ST) | dengan bobot 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju (STS) | dengan bobot 1 |

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini teknik penyebaran kuesioner dilakukan dengan 2 cara. Pertama, melakukan penyebaran angket secara langsung dengan cara

menemui dan menyebarkan lembaran angket kepada karyawan BMT Amanah Kota Kendari untuk diisi. Kedua, melakukan penyebaran angket menggunakan fasilitas google Form sehingga peneliti hanya perlu menyebarkan kuesioner untuk diisi oleh Karyawan BMT Amanah Kota Kendari. Hal ini dilakukan karena jarak dan waktu yang ditempuh peneliti sehingga peneliti berinisiatif melakukan penyebaran melalui media elektronik berupa Google Form.

Dalam rangka meningkatkan *respon rate* (tingkat pengembalian kuesioner) terkait dengan penyebaran kuesioner baik secara langsung, melalui media elektronik maupun melalui perantara maka peneliti memberikan waktu satu minggu dari waktu kuesioner diberikan. Setelah satu bulan penyebaran kuesioner, peneliti mengumpulkan semua data dan melakukan rekapitulasi awal terhadap hasil kuesioner yang diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut KBBI adalah suatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipergunakan sebagai bukti atau keterangan. Dokumen diperoleh dari wawancara dengan salah satu karyawan BMT Amanah Kota Kendari. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah karyawan BMT Amanah Kota Kendari. Dengan demikian peneliti memperoleh dasar yang akurat untuk melaksanakan penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan seluruh kegiatan suatu objek lain. Seperti ciri-ciri, motivasi, perasaan-perasaan dan itikad orang lain.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas merupakan pernyataan sampai sejauh mana data-data yang ditampung pada kuisioner dapat mengukur apa yang ingin diukur. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data adalah valid. Valid yang berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Suatu instrument dapat dikatakan valid, bila:
(Siregar, 2017)

- a) Koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3
- b) Koefisien korelasi *product moment* $> r_{tabel}(\alpha : n-2)$ $n =$ jumlah sampel
- c) Nilai $sig \leq \alpha$

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} = koefisien korelasi
 n = jumlah responden
 x = jumlah skor item
 y = jumlah skor total (seluruh item)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrument. Reliabilitas merupakan tingkat ketepatan, ketelitian, atau keterakuratan sebuah instrument. Jadi reliabilitas memperlihatkan apakah instrument tersebut konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berbeda (Siregar, 2017). Untuk menguji reliabilitas instrument yakni menggunakan rumus koefisien alfa cronbach ialah sebagai berikut: (Silalahi, 2015).

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

- α = koefisien alpha cronbach
 k = jumlah item pertanyaan
 $\sum S^2$ = jumlah varian skor item
 S^2 = varian skor uji seluruh item k

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas, yaitu:(Silalahi, 2015)

- a. Jika hasil uji reliabilitas menunjukkan $\alpha > 0,7$ maka instrument ukuran tersebut mengindikasikan *satisfactory internal consistency reliability*, sehingga layak digunakan sebagai instrument ukuran untuk penelitian.
- b. Jika hasil reliabilitas $\alpha < 0,6$ maka instrument ukuran tersebut mengindikasikan *unsatisfactory internal consistency reliability*, sehingga tidak layak digunakan sebagai instrument ukuran untuk penelitian. Namun jika hasil perhitungan menunjukkan sama dengan atau lebih besar dari 0,6 maka instrument reliable.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1. Uji linear berganda

Analisis regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara cepat.

Rumus regresi linear sederhana adalah sebagai

berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independen (variabel bebas)

a = Kostanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui agar dapat memperkirakan yang efisien dan tidak bisa, maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu:

3.8.2.2. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Untuk membuktikan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak dapat dilihat pada bentuk distribusi sebuah data, yaitu pada *histogram* maupun *normal probability plot*. Pada *histogram*, data dikatakan memiliki distribusi normal apabila data tersebut berbentuk asumsi normalitas.

Normal probability plot ini dapat dikatakan normal jika ada penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah diagonalnya. Jika

data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.8.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi stisklasik heteroskedastisitas, penyimpangan asumsi stisklasik heteroskedastisitas disini ialah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model ialah dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Analisis pada gambar *scatterplot* yang menyatakan model regresi linear berganda tidak terdapat heteroskedastisitas apabila :

- 3.8.2.3.1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau menyebar disekitas angka nol (0).
- 3.8.2.3.2. Titik-titik dan tidak mengumpul hanya di atas maupun di bawah saja.
- 3.8.2.3.3. Penyebaran titik dan tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 3.8.2.3.4. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

3.8.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana, bahwa analisis regresi adalah digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi korelasi. Untuk menghitungnya yakni dengan cara membandingkan nilai $D-W$ dengan nilai d dari tabel Durbin Watson:

- 1) Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Tidak ada kesimpulan jika: $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi

yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi yang pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Setiap tambahan satu variabel independent, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel independent. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah biasa terhadap jumlah variabel independent yang dimasukkan ke dalam model. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independent secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- 3.8.3.1. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- 3.8.3.2. Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.8.4 Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji T merupakan uji hipotesis yang menggunakan distribusi T. Uji T digunakan untuk menguji signifikan secara parsial pengaruh variabel independen (bebas) yaitu, Pelatihan (X1) dan Kompensasi (X2) terhadap variabel dependen (terikat) yaitu, Kepuasan Kerja (Y1) dan Kinerja Karyawan (Y2), uji T dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika t_{hitung} atau signifikansi $\leq 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya shariah compliance (X) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan nasabah (Y).
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, yang artinya shariah compliance (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan nasabah (Y).

2. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima artinya variabel bebas secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak artinya variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

